

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA KELAS IV  
SDN 006 TELUK SEJUAH KECAMATAN KELAYANG  
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

**Syamsul Fitri, Hendri Marhadi, Eddy Noviana**

*samsulfitri1@gmail.com, hendri\_m29@yahoo.co.id, eddynoviana82@gmail.com*  
0821-7258-1888

Education Elementary School Teacher  
Faculty of Teacher Training and Education Science  
University of Riau

***Abstract:** This study aims to improve learning outcomes IPA class fourth students of SDN 006 Teluk Sejauh Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu with application of learning models Contextual Teaching and Learning (CTL). The subjects were students of class IV totaling 17 students, consisting of 9 men and 8 women. This type of research is a classroom action research. Based on the results of this study concluded that the application of learning models CTL can improve learning outcomes IPA fourth grade students of SDN 006 Teluk Sejauh Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. The average value of daily test applied science students before learning model CTL is 60.58. In the first cycle UH 1 daily value increased to 70.59 students who have increased as much as 16.52%, with the number of students who completed 12 students. In the second cycle increased the average value of as much as 48.08% to 89.71. All students completed the implementation of the UH 2. The increase is supported by the activities of teachers and students. In the first cycle of meetings to-1 activity for teachers to get success 71.42% with good criteria. At the 2nd meeting increased to 82.14% with good criterion. Observation activities of teachers in the second cycle to-one meetings to acquire 89.28% success with good criteria. At the 2nd meeting increased to 92.85% by qualifying was very good. Student activity student activity during the application of learning models CTL in the first cycle-one meetings to gain success 71.42% with good criteria. At the 2nd meeting increased to 85.71% with good criteria. In the second cycle to meeting all first gained 89.28% success with good criteria. At the 2nd meeting meningkat be 92.85% with a qualifying was very good. Thus, it can be concluded that the application of learning models CTL can improve learning outcomes IPA class fourth students of SDN 006 Teluk Sejauh Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu.*

**Keywords :** Learning Model CTL, Learning Outcomes IPA

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA KELAS IV  
SDN 006 TELUK SEJUAH KECAMATAN KELAYANG  
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

**Syamsul Fitri, Hendri Marhadi, Eddy Noviana**

*samsulfitri1@gmail.com, hendri\_m29@yahoo.co.id, eddynoviana82@gmail.com*  
0821-7258-1888

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau, Pekanbaru

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 006 Teluk Sejuah Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 17 orang siswa, terdiri atas 9 laki-laki dan 8 perempuan. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 006 Teluk Sejuah. Nilai rata-rata ulangan harian IPA siswa sebelum diterapkan model pembelajaran CTL adalah 60,58. Pada UH 1 siklus I nilai harian siswa meningkat menjadi 70,59 yang mengalami peningkatan sebanyak 16,52%, dengan jumlah siswa yang tuntas 12 orang siswa. Pada siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata sebanyak 48,08% menjadi 89,71. Seluruh siswa tuntas pada pelaksanaan UH 2. Peningkatan tersebut didukung oleh aktivitas guru dan siswa. Pada siklus I pertemuan ke-1 aktivitas guru memperoleh keberhasilan 71,42% dengan kriteria baik. Pada pertemuan ke-2 meningkat menjadi 82,14% dengan kriteria baik. Pengamatan aktivitas guru pada siklus II untuk pertemuan ke-1 memperoleh keberhasilan 89,28% dengan kriteria baik. Pada pertemuan ke-2 meningkat menjadi 92,85% dengan kualifikasi sangat baik. Aktivitas siswa aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran CTL pada siklus I pertemuan ke-1 memperoleh keberhasilan 71,42% dengan kriteria baik. Pada pertemuan ke-2 meningkat menjadi 85,71% dengan kriteria baik. Pada siklus II untuk pertemuan ke-1 memperoleh keberhasilan 89,28% dengan kriteria baik. Pada pertemuan ke-2 meningkat menjadi 92,85% dengan kualifikasi sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 006 Teluk Sejuah.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran CTL, Hasil Belajar IPA,

## PENDAHULUAN

Pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diharapkan bisa menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran, 2006:484) menyatakan, "Proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) menekankan pada Pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan mamahami alam sekitar secara ilmiah". Siswa sebagai subjek pendidikan, dituntut supaya aktif dalam belajar, mencari informasi dan mengeksplorasi diri atau kelompok. Guru sekadar berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa kearah pengoptimalan pencapaian ilmu pengetahuan yang dipelajari. Sesuai dengan teori Piaget (dalam Yusuf, 2007:1) bahwa, "Dalam pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator, bukan pemberi informasi". Isi dalam panduan pengembangan silabus dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Depdiknas, 2006 menyatakan, "Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar". Kegiatan pembelajaran memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai siswa.

Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menjembatani kebutuhan siswa hanya menggunakan metode ceramah. Karena setiap siswa dituntut untuk memiliki buku teks. Sehingga guru hanya menjelaskan materi yang ada pada buku dan meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang ada pada buku panduan belajar tersebut. Oleh karena itu, nilai yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hasilnya masih dibawah standar ketuntasan belajar mengajar dengan rata-rata nilai 60,58. Nilai ketuntasan yang ditetapkan sekolah adalah 70. Siswa yang memperoleh nilai di atas nilai KKM sebanyak 6 orang dan 11 orang berada di bawahnya.

Berdasarkan hasil analisis dan pengkajian ulang penyebab terjadi rendahnya nilai UAS di atas dapat dilihat dari aspek guru dan siswa. Dari aspek guru adalah guru sering sekadar menjelaskan pembelajaran dan melakukan tanya jawab dengan siswa, guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kemampuan anak yang beragam, dan belum melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Selain itu, jika dilihat dari aspek siswa adalah siswa mudah bosan saat pembelajaran, sehingga ada siswa yang mengantuk, mengobrol, dan keluar masuk kelas karena tidak nyaman. Siswa belum aktif dalam pembelajaran. Kemampuan siswa yang beragam, sehingga menyulitkan siswa yang lambat memahami pembelajaran dengan cepat.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, seperti melakukan remedial. Namun belum menampakkan hasil yang lebih baik. Salah satu model pembelajaran yang dianggap sesuai untuk mengatasi permasalahan di atas adalah menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* atau disebut juga dengan model pembelajaran kontekstual. Menurut Sanjaya (2008:255), model kontekstual adalah suatu pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut. Oleh karena itu, penulis mengangkat

penelitian tindakan kelas ini dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SDN 006 Teluk Sejuah Kecamatan Kelayang".

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu berupa Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Actions Research*). Menurut IGAK (2007:1.3) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian dalam bidang sosial, yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh orang yang terlibat di dalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek. Prosedur penelitiannya menggunakan 4 tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 006 Teluk Sejuah Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian ini dilaksanakan pada awal pembelajaran semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Perangkat Pembelajaran; Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS). Lembaran Observasi Aktivitas Guru dan Siswa. Lembaran Tes Siswa. Setelah dilakukan pengumpulan data, maka data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik analisis berikut ini:

### 1. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar diperoleh dengan menggunakan rumus (dalam Syarifuddin dkk, 2011:81):

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

**Tabel 1. Interval dan Kategori Aktivitas Guru dan Siswa**

No	Interval	Kategori
1	91-100%	Baik Sekali
2	71-90%	Baik
3	61-70%	Cukup
4	≤ 60%	Kurang

Sumber: (M. Ngalim Purwanto, 2004:102)

## 2. Analisis Hasil Belajar

Analisis keberhasilan tindakan siswa ditinjau dari ketuntasan individual maupun klasikal.

- a. Untuk menghitung hasil belajar siswa dapat dinyatakan dengan nilai persentase dengan menggunakan rumus (Purwanto, 2008:11):

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor item/jumlah soal dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

**Tabel 2. Interval dan Kategori Hasil belajar Siswa**

No	Persentase	Deskripsi
1	86-100	Sangat Baik
2	76-85	Baik
3	60-75	Cukup
4	55-59	Kurang
5	≤ 54	Kurang Sekali

Sumber: KTSP, 2006

- b. Analisis Peningkatan Hasil Belajar

Melihat peningkatan hasil belajar yang terjadi sebelum dan sesudah tindakan, peneliti menggunakan analisis (Zainal, dkk 2008 : 53 ), sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

- c. Ketuntasan Klasikal dengan Rumus (KTSP, 2007:382)

$$K = \frac{JT}{JS} \times 100$$

Keterangan :

P = Ketuntasan Klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah siswa seluruhnya

Jadi, apabila suatu kelas telah mencapai 70% dari jumlah siswa yang telah memperoleh nilai minimum 70 maka kelas itu telah dinyatakan tuntas.

## HASIL PENELITIAN

Analisis hasil penelitian dibagi atas analisis aktivitas guru dan siswa dan analisis hasil belajar IPA. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada uraian berikut ini:

### 1. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Lembar observasi untuk aktivitas guru diisi oleh observer. Berdasarkan data tersebut maka dapat diketahui peningkatan pembelajaran untuk aktivitas guru pada siklus I dan siklus II. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. Analisis Aktivitas Guru dalam Penerapan Model Pembelajaran CTL**

Aktivitas Guru	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah Skor	20	23	25	27
Persentase	71,42%	82,14%	89,28%	96,42%
Kriteria	Baik	Baik	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I dan siklus II untuk setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan ke-1 aktivitas guru memperoleh keberhasilan 71,42% dengan kriteria baik dengan skor perolehan 20. Pada siklus I pertemuan ke-2 keberhasilan aktivitas guru meningkat menjadi 82,14% dengan kriteria baik. Pengamatan aktivitas guru pada siklus II untuk pertemuan ke-1 memperoleh keberhasilan 89,28% dengan kriteria baik. Pada pertemuan ke-2 siklus II mengalami peningkatan menjadi 96,42% dengan kualifikasi sangat baik. Pengamatan juga dilakukan pada aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. Analisis Aktivitas Siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran CTL**

Aktivitas Siswa	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah Skor	20	24	25	26
Persentase	71,42%	85,71%	89,28%	92,85%
Kriteria	Baik	Baik	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran CTL pada siklus I pertemuan ke-1 memperoleh keberhasilan 71,42% dengan kriteria baik. Pada pertemuan ke-2 keberhasilan 85,71% dengan kriteria baik. Pada siklus II untuk pertemuan ke-1 memperoleh keberhasilan 89,28% dengan kriteria baik. Pada pertemuan ke-2 meningkat menjadi 92,85% dengan kualifikasi sangat baik.

## 2. Analisis Hasil Belajar IPA

Hasil belajar siswa dapat dikatakan berhasil apabila mencapai kriteria ketuntasan minimal  $\geq 70$ . Hasil analisis hasil belajar siswa diperoleh setelah melaksanakan UH 1 dan UH 2 peningkatan hasil belajar IPA siswa dari skor dasar ke UH 1 dan UH 1 ke UH 2 berikut ini:

**Tabel 5. Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 006 Teluk Sejuah**

Siklus	Nilai Rata-Rata	Peningkatan Hasil Belajar
SD	60,58	
UH 1	70,58	16,52%
UH 2	89,71	48,08%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPS siswa. Nilai rata-rata ulangan harian IPA siswa sebelum diterapkan model pembelajaran CTL adalah 60,58. Pada UH 1 siklus I nilai harian siswa meningkat menjadi 70,59 yang mengalami peningkatan sebanyak 16,52%, dengan jumlah siswa yang tuntas 12 orang siswa. Pada siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata sebanyak 48,08% menjadi 89,71. Seluruh siswa tuntas pada pelaksanaan UH 2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD N 006 Teluk Sejuah. Ketuntasan hasil belajar siswa dikatakan tuntas hasil belajarnya apabila nilai hasil belajar siswa  $\geq 70$ . Ketuntasan hasil belajar siswa dari ulangan harian siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan. Hasil tersebut diperoleh dari hasil perbandingan skor dasar dengan UH1 dan perbandingan UH1 dengan UH2 setelah menggunakan model pembelajaran CTL. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 6. Ketuntasan Hasil Belajar IPA**

Siklus	Jumlah Siswa	Ketuntasan Siswa		Ketuntasan Klasikal	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan	Klasifikasi
SD	17 orang	6	11	35,29%	BT
Siklus I	17 orang	12	5	70,59%	BT
Siklus II	17 orang	17	0	100%	T

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa ulangan harian sebelum tindakan, ulangan harian siklus I, dan ulangan harian siklus II. Pada ulangan harian sebelum dilaksanakan model pembelajaran CTL dari 17 orang yang mengikuti ulangan hanya 6 orang yang tuntas dan

11 orang siswa belum tuntas, dengan presentase ketuntasan 70,59% dengan kualifikasi cukup.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menjembatani kebutuhan siswa hanya menggunakan metode ceramah. Karena setiap siswa dituntut untuk memiliki buku teks. Sehingga guru hanya menjelaskan materi yang ada pada buku dan meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang ada pada buku panduan belajar tersebut. Oleh karena itu, nilai yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, seperti melakukan remedial. Namun belum menampakkan hasil yang lebih baik. Salah satu model pembelajaran yang dianggap sesuai untuk mengatasi permasalahan di atas adalah menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* atau disebut juga dengan model pembelajaran kontekstual. Menurut Sanjaya (2008:255), model kontekstual adalah suatu pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Menurut Rusman (2012:199-200) skenario pembelajaran kontekstual adalah berikut ini

1. Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna.
2. Melaksanakan kegiatan inkuiri untuk topik yang diajarkan.
3. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan memunculkan pertanyaan-pertanyaan.
4. Menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok berdiskusi dan tanya jawab.
5. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model, bahkan media yang sebenarnya.
6. Membiasakan siswa untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.
7. Melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa.

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini, aktivitas guru pada siklus I dan siklus II untuk setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan ke-1 aktivitas guru memperoleh keberhasilan 71,42% dengan kriteria baik dengan skor perolehan 20. Pada siklus I pertemuan ke-2 keberhasilan aktivitas guru meningkat menjadi 82,14% dengan kriteria baik. Pengamatan aktivitas guru pada siklus II untuk pertemuan ke-1 memperoleh keberhasilan 89,28% dengan kriteria baik. Pada pertemuan ke-2 siklus II mengalami peningkatan menjadi 92,85% dengan kualifikasi sangat baik.

Selain aktivitas guru, observer juga mengamati aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran CTL pada siklus I pertemuan ke-1 aktivitas siswa memperoleh keberhasilan 71,42% dengan kriteria baik. Pada siklus I pertemuan ke-2 keberhasilan aktivitas siswa adalah 85,71% dengan kriteria baik, mengalami peningkatan dibandingkan pertemuan ke-1. Pada siklus II untuk pertemuan ke-1 memperoleh

keberhasilan 89,28% dengan kriteria baik. Pada pertemuan ke-2 siklus II mengalami peningkatan menjadi 92,85% dengan kualifikasi sangat baik. Dengan demikian, penelitian ini dapat disimpulkan berhasil setelah pelaksanaan siklus II. Peningkatan juga terjadi pada hasil belajar IPA siswa. Nilai rata-rata ulangan harian IPA siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *CTL* adalah 60,58. Pada UH 1 siklus I nilai harian siswa meningkat menjadi 70,59 yang mengalami peningkatan sebanyak 16,52%, dengan jumlah siswa yang tuntas 12 orang siswa. Pada siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata sebanyak 48,08% menjadi 89,71. Seluruh siswa tuntas pada pelaksanaan UH 2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *CTL* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD N 006 Teluk Sejuah.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *CTL* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 006 Teluk Sejuah Kecamatan Kelayang. Peningkatan hasil belajar dan hasil pengamatan dapat dilihat dari:

1. Penerapan model pembelajaran *CTL* dapat meningkatkan hasil belajar siswa: nilai rata-rata ulangan harian IPA siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *CTL* adalah 60,58. Pada UH 1 siklus I nilai harian siswa meningkat menjadi 70,59 yang mengalami peningkatan sebanyak 16,52%, dengan jumlah siswa yang tuntas 12 orang siswa. Pada siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata sebanyak 48,08% menjadi 89,71. Seluruh siswa tuntas pada pelaksanaan UH 2.
2. Penerapan model pembelajaran *CTL* pada siklus I pertemuan ke-1 aktivitas guru memperoleh keberhasilan 71,42% dengan kriteria baik. Pada siklus I pertemuan ke-2 keberhasilan aktivitas guru meningkat menjadi 82,14% dengan kriteria baik. Pengamatan aktivitas guru pada siklus II untuk pertemuan ke-1 memperoleh keberhasilan 89,28% dengan kriteria baik. Pada pertemuan ke-2 siklus II mengalami peningkatan menjadi 92,85% dengan kualifikasi sangat baik. Aktivitas siswa aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran *CTL* pada siklus I pertemuan ke-1 aktivitas siswa memperoleh keberhasilan 71,42% dengan kriteria baik. Pada siklus I pertemuan ke-2 keberhasilan aktivitas siswa adalah 85,71% dengan kriteria baik. Pada siklus II untuk pertemuan ke-1 memperoleh keberhasilan 89,28% dengan kriteria baik. Pada pertemuan ke-2 siklus II mengalami peningkatan menjadi 92,85% dengan kualifikasi sangat baik.

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan hasil yang optimal dengan menggunakan model pembelajaran *CTL* dalam pembelajaran IPA, diharapkan hasil belajar yang diperoleh siswa dapat meningkat.
2. Diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *CTL*, sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *CTL*. Dan menyensuikannya dengan karakteristik siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). 2006. *KTSP*. Jakarta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Depdiknas: Jakarta.
- M. Ngalim Purwanto. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Edisi ke-2*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Syarifuddin, dkk. 2011. *Bahan Ajar Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: PGSD UNRI.
- Wina Sanjaya. 2013. *Model Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf. 2007. *Hakikat IPA dan Pembelajarannya*. [http:// www.damandiri.or.id](http://www.damandiri.or.id). Jum'at 28 april 2008.
- Zainal Aqib, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yuama Widya.